

PENATAAN KAMERA FILM FESYEN TENTANG DISKRIMINASI GENDER DALAM CARA BERPAKAIAN

DIRECTING OF PHOTOGRAPHY FASHION FILM ABOUT GENDER DISCRIMINATION IN THE WAY WE DRESS

Muhammad Abdul Hadi¹, Teddy Hendiawan², Angelia Lionardi³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

idamabdulhadi@student.telkomuniversity.ac.id¹, teddyhendiawan@telkomuniversity.ac.id²,
angelialionardi@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Kasus diskriminasi gender di Indonesia setiap tahunnya meningkat dan semakin jelas bahwa diskriminasi gender itu endemis. Pada kasusnya, diskriminasi gender selalu mengkaitkan kepada identitas dan ekspresi gender seseorang seperti cara berpakaian korban. Hal ini berpotensi berakarnya rape culture di masyarakat yang terkesan menyepelekan tindak diskriminasi gender dan tendensi menyalahkan korban seperti cara berpakaian. Pada perancangan karya ini penulis menggunakan metode kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data studi kasus dengan analisis psikologi sosial untuk memahami bagaimana tingkah laku dan motif manusia dalam permasalahan yang timbul seperti berakarnya rape culture di lingkungan sosial dan penulis menggunakan landasan pemikiran sinematografi yang digunakan sebagai dasar untuk merancang sebuah naskah naratif kedalam susunan gambar dalam film. Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah estetika sebagai dasar dalam pengambilan gambar yang akan disampaikan dalam film.

Kata Kunci : *Rape Culture, Film Fesyen, Penataan Kamera*

ABSTRACT

Cases of gender discrimination in Indonesia are increasing every year and it is increasingly clear that gender discrimination is endemic. In this case, gender discrimination always relates to a person's gender identity and expression, such as the way the victim dresses. This has the potential to take root in a rape culture in society, which seems to underestimate acts of gender discrimination and the tendency to blame victims, such as how to dress. In designing this work the author uses a qualitative method that uses case study data collection methods with social psychological analysis to understand how human behavior and motives in problems that arise such as the roots of rape culture in the social environment and the author uses the cinematographic rationale which is used as a basis for designing a narrative script into the arrangement of images in the film. The approach used by the author is aesthetics as the basis for taking pictures that will be conveyed in the film.

Keywords: *Rape Culture, Fashion Film and Director of Photography*

1. Pendahuluan

Terdapat perbedaan interpretasi dalam memahami gender, dan isu gender serta kesenjangan gender dipengaruhi oleh berbagai interpretasi makna gender. Menurut Nugroho (2011:1), kata gender dalam bahasa Indonesia tidak membedakan secara jelas antara gender dan gender. Umumnya gender sama dengan gender (gender). Perspektif gender Indonesia selalu menekankan bahwa identitas gender yang ideal sesuai dengan identitas gendernya, misalnya laki-laki harus laki-laki dan perempuan harus perempuan. Menurut Oakley (Oakley), gender adalah perbedaan sosial dalam tingkah laku (perbedaan tingkah laku) antara laki-laki dan perempuan, artinya bukan

perbedaan yang wajar atau tidak ditentukan, tetapi manusia (laki-laki dan perempuan) melalui masyarakat yang panjang dan perbedaan diproduksi oleh proses budaya. (Fakih, 2012:71). Indonesia masih sering mengalami masalah gender yaitu ketidaksetaraan gender yang melatarbelakangi minimnya pengetahuan masyarakat tentang identitas gender dan keragaman gender. Saat ini Indonesia berada dalam keadaan darurat diskriminasi berbasis gender, terutama dalam kasus marginalisasi, stereotipe, pelecehan, kekerasan dan pemerkosaan. Berdasarkan permasalahan ini, maka perlu dibangun media informasi untuk mengurangi diskriminasi gender akibat pakaian di masyarakat saat ini. Zaman sekarang, globalisasi dan kebebasan berekspresi telah membawa perubahan dalam industri fesyen. Gaya berpakaian masa kini mendobrak normalitas gender biner yang selalu bermuara pada ketimpangan gender melalui busana. Konsep dasar fluiditas gender diserap ke dalam konsep fesyen, mengarah pada pandangan bahwa ekspresi gender seperti cara berpakaian tidak hanya menjadi perdebatan kontroversial, tetapi juga menjadi dasar diskriminasi gender. Maka dari itu penulis menggunakan pendekatan komunikasi visual untuk menerapkan unsur-unsur visual dalam pengambilan gambar. Dengan media fasion film, penulis merancang visual, mengatur gerak dan tata kamera, menentukan komposisi gambar pada kamera, mengatur penataan cahaya, dan storyboard dengan konsep naratif fasion film tentang kesetaraan gender dalam berpakaian.

2. Landasan Teori

2.1 Gender

Gender adalah identitas yang dibentuk oleh waktu, dilembagakan dalam ruang eksternal melalui perilaku stilistika yang berulang. Pengaruh gender dihasilkan melalui body modeling, sehingga harus dipahami sebagai cara yang biasa, dimana berbagai postur, gerakan dan gaya merupakan ilusi abadi dari diri gender. (Butler 1990: 140). Judit Butler percaya bahwa gender adalah bentuk simbolik dari perilaku manusia yang mengikuti kebiasaannya sendiri. Tidak ada identitas gender di balik ekspresi gender. Ekspresi dibentuk oleh ekspresi itu sendiri.

2.2 SOGIESC

SOGIESC adalah tentang memahami konsep tubuh, orientasi seksual dan gender, dan bertujuan untuk membuka pikiran kepada masyarakat luas. Konsep ini didasarkan pada banyaknya pelanggaran HAM yang terjadi, karena masyarakat masih belum bisa menerima keberagaman, baik itu keberagaman gender maupun orientasi seksual. Banyak terjadi diskriminasi, penganiayaan dan bahkan kekerasan terhadap orang-orang dengan orientasi seksual berbeda. Konstruksi budaya juga mempersempit pemikiran orang. Masih banyak orang yang menggunakan konsep heteroseksualitas untuk mengamati gender, norma-norma tersebut menunjukkan bahwa seseorang dianggap normal hanya jika ia heteroseksual.

2.3 Diskriminasi Gender

Pada dasarnya, subordinat gender merupakan setiap pembedaan, penyangkalan atau restriksi yg selalu terdapat pada warga atas dasar gender, yg menunjuk dalam penolakan buat mengakui partisipasi atau penolakan pelanggaran hak asasi insan pada seluruh aspek kesetaraan antara pria & perempuan. (Subhan, 2002). Bentuk subordinat gender bisa berupa subordinat pribadi juga nir pribadi, misalnya stereotipe gender, marginalisasi, subordinasi (subordinasi) & kekerasan (kekerasan).

2.3.1 Marginalisasi

Marginalisasi identik menggunakan grup rakyat yg termarginalkan pada kehidupan bermasyarakat & terabaikan pada rakyat. Marginalisasi adalah respons terhadap syarat yg mendukung kesalahpahaman grup rakyat.

2.3.2 Stereotip

Shafir (2016:142-143) menerangkan pada bukunya "The Basis of Behavior in Stereotyped Public Policy" bahwa penggunaan kategori ini buat mengklasifikasikan orang bisa menggunakan cepat mengidentifikasi gender & menandai kebingungan yg menunjuk dalam gender, sikap, daya tarik, & rona kulit Informasi.

2.3.3 Subordinasi

Subordinasi merupakan suatu evaluasi atau asumsi bahwa suatu kiprah yg dilakukan sang satu jenis kelamin atau gender lebih rendah menurut yg lain. Seperti kita ketahui bersama, nilai-nilai yg berlaku pada warga sudah memisahkan & dikategorikan kiprah pria & perempuan.

2.3.4 Kekerasan dan Pelecehan

Kekerasan mengacu pada kekerasan fisik dan non-fisik terhadap lawan jenis dan lawan jenis yang dilakukan oleh jenis kelamin atau keluarga tertentu, masyarakat atau lembaga pemerintah. Dalam hal ini, kekerasan berbasis gender sering disebut sebagai pelecehan seksual, bukan sekadar pelecehan. Hanya penganiayaan fisik yang dapat mengambil bentuk apapun.

2.4 Rape Culture

Istilah "budaya pemerkosaan" ditemukan dan diperkenalkan dalam sebuah penelitian di Amerika Serikat pada tahun 1970-an. Di Indonesia, istilah "budaya pemerkosaan" bukanlah istilah yang sangat umum. Budaya pemerkosaan tidak sama dengan budaya pemerkosaan. Kamus Oxford mendefinisikan budaya pemerkosaan sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan masyarakat atau lingkungan.

2.5 Film Fesyen

Dalam bukunya Fashion in film, Christopher mengatakan bahwa film fesyen adalah karya yang mengeksplorasi dan eksperimen dengan pakaian. Christopher menjelaskan bahwa film fesyen adalah karya audio visual yang berbeda dengan karya lainnya. Film fesyen muncul sebagai "pasca-fotografi" dimana dalam bentuk gambar bergerak atau video, konsumen dapat melihat detail produk desain fesyen secara utuh tanpa harus melihatnya secara langsung.

2.6 Director of Photography

Director of photography memiliki beberapa tugas yang sepenuhnya teknis, dan sutradara memiliki tanggung jawab dengan naskah dan aktor, tetapi di antaranya kedua terlibat dengan tugas dasar yang sama bercerita dengan kamera. Inilah yang membuat kolaborasi kreatif di antara mereka begitu penting. Sinema adalah bahasa dan di dalamnya ada kosakata yang di olah menjadi Teknik lensa, komposisi, desain visual, pencahayaan, gambar kontrol, kontinuitas, gerakan, dan sudut pandang (Brown, Blain 2012: xiii).

2.7 Sinematografi

Sinematografi (dari bahasa Yunani: kinema yang artinya "gerakan" dan graphein yaitu "merekam") "writing with motion" Ini adalah proses mengambil ide, kata-kata, tindakan, subteks emosional, nada, dan

semuanya bentuk lain dari komunikasi nonverbal dan menerjemahkannya dalam bentuk visual. (Brown, Blain 2012:2).

2.7.1 Penggunaan Lensa

Seorang Director Of Photograpy perlu memahami penggunaan lensa, karena lensa kamera mampu memberikan efek kedalaman, ukuran, serta dimensi suatu objek atau ruang. Lensa kamera juga dapat diubahubah sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Pratista (2008:95), setiap jenis lensa akan memberikan efek perspektif yang berbeda karena memiliki focal length yang berbeda.

2.7.2 Framing

Framing sangat penting dalam sebuah film cerita karena melalui “jendela” inilah penonton disuguhkan semua jalinan peristiwa. Adapun aspek framing terhadap gambar dibagi menjadi empat unsur utama yakni, bentuk dimensi frame; ruang offscreen dan onscreen; sudut kemiringan, tinggi, dan jarak terhadap objek; serta pergerakan frame. Pembatasan gambar oleh kamera inilah yang sering disebut dengan pembingkai atau framing.

2.7.3 Offscreen dan Onscreen

Semua film pasti memiliki ruang offscreen dan onscreen. Menurut Pratista (2008:103), ruang yang tampak dalam frame disebut ruang onscreen sementara ruang yang tidak tampak dalam frame disebut offscreen. Ruang offscreen dan onscreen memberikan persepsi tentang ruang serta posisi objek atau karakter pada penonton.

2.7.4 Jarak

Menurut Pratista (2008:104), jarak yang dimaksud adalah dimensi jarak kamera terhadap objek dalam frame. Kamera secara fisik tidak perlu berada dalam jarak tertentu karena dapat dimanipulasi menggunakan lensa zoom.

2.7.5 Sudut (angle kamera)

Menurut Pratista (2008:106), sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap objek yang berada dalam frame. Secara umum sudut kamera dapat dibagi menjadi tiga, yakni high angle (kamera melihat objek dalam frame yang berada dibawahnya), straight on angle (kamera melihat objek dalam frame secara lurus), serta low angle (kamera melihat objek dalam frame yang berada diatasnya).

2.7.6 Ukuran Gambar

Ukuran gambar menurut Brown (2012) ukuran gambar dalam pengambilan shot dibagi menjadi 8 bagian yaitu : *Extreme Long Shot, Long Shot, Medium Long Shot, Medium Shot, Medium Close-Up, Close Up, Big Close Up, Extreme Close Up*.

2.7.7 Pergerakan Kamera

Pergerakan Kamera merupakan salah satu teknik yang sangat dibutuhkan oleh Director of Photography. Gerak kamera juga mempengaruhi saat pengambilan gambar dengan pertimbangan lokasi shooting yang harus menggunakan gerak kamera.

2.7.8 Pencahayaan

Menurut Pratista (2013), cahaya adalah unsur pembentuk sebuah benda serta dimensi ruang dalam sebuah film. Selain itu, penata kamera juga berdiskusi dengan sutradara mengenai esensi pencahayaan pada masing-masing adegan yang dibutuhkan. Dalam perancangan ini Teknik pencahayaan hanya menggunakan frontal lighting dan side lighting.

2.8 Metode Perancangan Kualitatif

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, survei angket dan penelitian Pustaka. Menurut Lexi J. Moleong (1989:27), penelitian kualitatif berakar pada lingkungan alam, seperti integritas manusia sebagai alat penelitian. Metode penelitian didasarkan pada asumsi pribadi dan opini publik atau pribadi atas hasil pengumpulan data.

2.9 Psikologis Sosial

Menurut Arifin (2014:27) psikologi mempelajari kepribadian individu dan sosiologi mempelajari tentang manusia dalam kelompok atau masyarakat maka psikologi sosial mempelajari cara manusia saling memengaruhi, berpikir, dan memandang pribadi lainnya dalam interaksi sehari-hari. Sedangkan menurut Gerungan (2004:47) psikologi sosial adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman dan tingkah laku individu manusia seperti yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh situasi-situasi sosial

2.10 Estetika

Sinematografi (dari bahasa Yunani: kinema yang artinya "gerakan" dan graphein yaitu "merekam") "writing with motion" Ini adalah proses mengambil ide, kata-kata, tindakan, subteks emosional, nada, dan semuanya bentuk lain dari komunikasi nonverbal dan menerjemahkannya dalam bentuk visual. (Brown, Blain 2012:2).

3. Data dan Analisis Data

3.1 Data dan Analisis Data Objek

Data terkumpul dengan menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung sekaligus tidak langsung kepada narasumber yang bersangkutan mengenai diskriminasi gender dalam cara berpakaian, yang menghasilkan sebuah data bahwa banyaknya pendapat mengenai gender dan pemahaman baru tentang budaya gender juga mulai bermunculan. Pergeseran pemaknaan gender mulai dirasakan oleh dunia mode saat ini, bias gender terhadap cara berpakaian melahirkan konsep baru terhadap konsep *fashion has no gender*.

3.2 Data dan Analisis Khalayak Sasaran

Dari hasil data wawancara bersama khalayak sasaran dengan rentan usia remaja hingga dewasa dan berlokasi pada wilayah perkotaan yang rentan bergaul sekaligus terpengaruh oleh media. Penulis mendapatkan bahwa 74,1% responden acuh tak acuh pada fenomena *rape culture*, sehingga diketahui bahwa banyaknya responden kurang mengerti pada pemahaman ini.

3.3 Hasil Analisis Karya Sejenis

Hasil data analisis dari karya sejenis "Harry Styles Sings an Acoustic Rendition of Cherry - Vogue", "OUR HAUS. YOUR RULES. | HAUS LABORATORIES", dan "Troye Sivan - Bloom" didapatkan bahwa pergerakan kamera menggunakan *handheld movement* untuk memberikan kesan *powerful* dan realitas yang kuat, Shot-shot yang digunakan dominan memberikan informasi untuk memperkenalkan tokoh dan detail, *camera angle* pun dominan menggunakan *eye level* agar penonton merasakan ruang dimensi yang sama dengan aktor, dan teknik pencahayaan dari data karya sejenis dominan menggunakan *oval light* dan *side light*.

3.4 Hasil Analisis

Penulis menganalisis literatur, wawancara dan observasi data tentang fenomena diskriminasi gender dalam pakaian, dan menyimpulkan bahwa ada banyak posisi pada isu-isu gender, dan ia memiliki pemahaman baru tentang diskriminasi gender dan budaya pemerkosaan. Model opini yang objektif dan kuno adalah dasar dari seksisme, dan masalah ini semakin berakar dari stereotip dan sikap negatif terhadap orang lain. Maka Anda harus terlebih dahulu memahami dan memahami apa dan bagaimana penyebab perilaku manusia, bukan sekedar penilaian yang objektif. Setiap orang memiliki motivasinya masing-masing dalam melakukan sesuatu, kita tidak boleh langsung mengungkapkan pendapat kita tentang mengapa kita melakukan sesuatu, seperti pakaian apa yang kita kenakan, tetapi kita harus terlebih dahulu menentukan alasannya dan tidak membedakan satu sama lain.

4. Konsep dan Hasil Perancangan

4.1 Konsep Perancangan

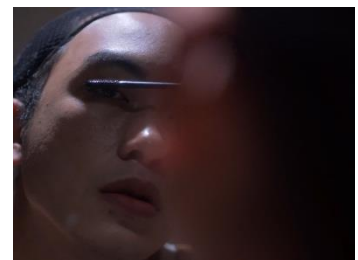
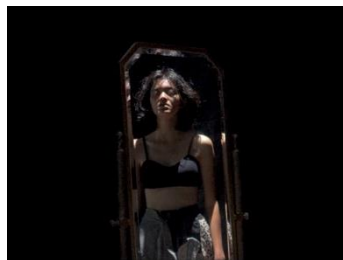
Konsep perancangan film fesyen yang dibuat di dasari oleh maraknya kasus diskriminasi gender di masyarakat berbasis cara berpakaian. Setelah melalui tahap pencarian dan analisis data yang sudah Penulis kumpulkan hingga menentukan konsep yang akan disampaikan dalam fasion film yang akan dibuat, penulis sebagai Director of Photography mengembangkan konsep perancangan mulai dari konsep pesan, konsep kreatif, shotlist, storyboard yang dibuat berdasarkan fenomena dan director statement yang dibuat.

4.2 Konsep Kreatif

Sebagai Director of Photography, penulis ingin mendramatisir emosi penonton dengan menggunakan angle kamera subjektif dan objektif yang dimana kamera subjektif artinya penonton ditempatkan di dalam film, baik dia sendiri sebagai peserta aktif maupun bergantian dengan sudut pandang tokoh dalam film yang menyaksikan langsung kejadiannya, dan juga dari sudut pandang objektif yaitu dari tempat yang tersembunyi yang tidak dapat dilihat oleh tokoh dalam film (dalam hal ini tokoh tidak melihat ke arah lensa kamera).

4.3 Konsep Visual

Konsep visual merupakan desain visual yang dirancang oleh DoP berdasarkan skenario yang dibentuk oleh sutradara. Konsep visual membahas bagaimana membuat sudut pengambilan gambar, komposisi gambar dan pencahayaan sesuai tema besar yang telah ditentukan. Dengan bantuan konsep visual tersebut dapat dijadikan patokan utama dalam proses produksi berdasarkan ringkasan plot dan floorplan, sehingga film tersebut sesuai dengan konsep dan diterima oleh khalayak sasaran. Penulis menentukan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Visual yang akan dihasilkan akan memperlihatkan gaya *film look* dan dengan ratio 4:3 yang cenderung lebih sempit untuk memberikan ruang lebih pada ekspresi dan pergerakan aktor. Penggunaan lensa prime pun akan digunakan untuk menunjukkan keluasan sebuah lokasi.

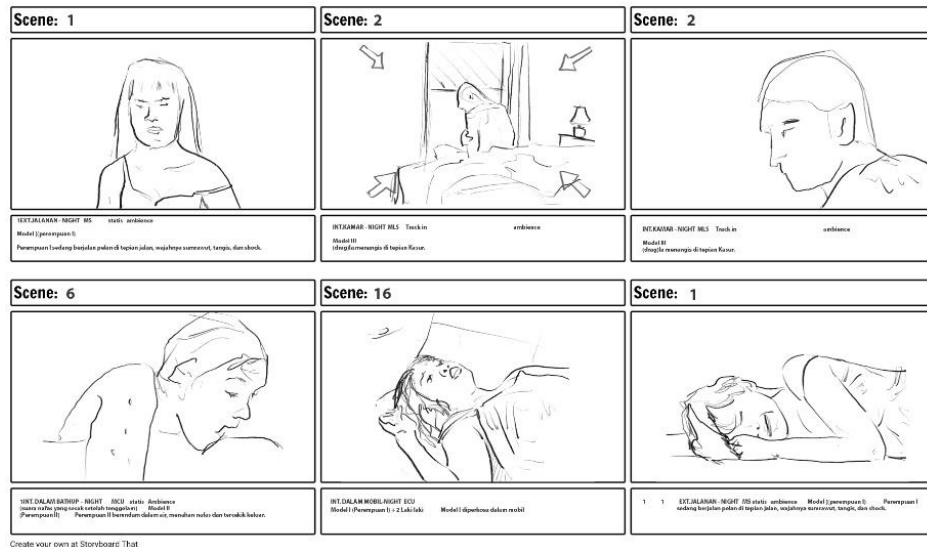


Gambar 1 Konsep Visual
Sumber : Dokumen Pribadi

4.4 Hasil Perancangan

4.4.1 Pra-Produksi

Proses pertama dalam perancangan ini yaitu meninterpretasikan skenario dan DoP dan Sutradara akan merancang direction shot dengan melakukan pembuatan *storyboard*, *photoboard*, dan *shotlist* untuk merancang *direction shot* yang akan diambil. Lalu, adanya perhitungan estimasi biaya produksi dan adanya media perancangan pada judul berupa "*Memories of Clothes*" yang bertemakan diskriminasi gender berdasarkan pakaian.



Create your own at Storyboard: That

Gambar 2 Storyboard
Sumber : Dokumen Pribadi

SCENE	SHOT	SHOOT TYPE	CAMERA MOVE	AUDIO	OBJECT	DESKRIPSI	PHOTOBOARD
1	1	MS	statis	ambience	Model I (perempuan I)	Perempuan I sedang berjalan pelan di tepian jalan, wajahnya khawatir, tangis, dan shock.	
3	4	MS	handheld	ambience	Model II (perempuan II)	Model II (Perempuan II) Sedang merokok dipekerangan tangga rumah susun sambil menangis.	
4	5	MS	statis	Dialog + ambience	Model I (perempuan I) + polisi	Polisi "kenapa hal ini bisa terjadi?"	

Gambar 3 Photoboard
Sumber : Dokumen Pribadi

SCENE	SHOT	LOCATION INT/EXT	SHOOT TYPE	CAMERA MOVE	OBJECT	DESKRIPSI	FLOORPLAN
1	1	EXT.JALANAN - NIGHT	MS	statis	Model I (perempuan I)	Perempuan I sedang berjalan pelan di tepi jalan, wajahnya sumrawut, tangis, dan shock.	
2	2	INT.KAMAR MANDI - NIGHT	MLS	Track in	Model III (drag)	Ia menangis merias wajahnya	
	3		CU	statis	Model III (drag)	Detail merias wajah	
3	4	EXT.RUMAH SUSUN - NIGHT	MS	handheld	Model II (Perempuan II)	Model II (Perempuan II) Sedang merokok dipekarangan tangga rumah susun sambil menangis.	
4	5	INT.KANTOR POLISI	MS	statis	Model I (perempuan I) + polisi	Polisi "kenapa hal ini bisa terjadi?"	

Gambar 4 Shotlist dan Floor Plan

Sumber : Dokumen Pribadi

4.4.2 Produksi

Pada tahap produksi, penulis sebagai *Director of Photography* berkordinasi terhadap kru kamera man, asisten kamera, penata cahaya, penata suara, dan penata *art* untuk mempersiapkan rencana dan peralatan yang dibutuhkan saat *shooting*. Kemudian penulis mengarahkan kru kamera man untuk menentukan pemilihan lensa, pemilihan gear kamera untuk memenuhi kebutuhan *shot size*, *camera angle*, dan *camera movement* yang dibutuhkan saat *shooting*. Kemudian penulis memeberi arahan kepada kru penata cahaya agar kebutuhan teknis fotografi dan *mood* yang akan dibangun tercapai dan sesuai dengan kebutuhan tiap *shot*.



Gambar 5 Proses Produksi

Sumber : Dokumen Pribadi

4.4.3 Pasca Produksi

Dalam tahap pascaproduksi penulis sebagai *directed of photography* memiliki peran untuk mendampingi segala proses editing dan hasil editing, mulai dari collecting file produksi, pengecekan asset visual, hingga kesesuaian konsep kreatif visual dalam proses editing seperti *cut to cut*, *visual effect*, dan *color grading*. Penulis bekerja sama dengan sutradara dan *editor* untuk berperan langsung dalam fotografi saat memilih *shot size* dapat digunakan dalam film dan juga telah disesuaikan dengan regulasi yang dibentuk pada proses sebelumnya. Peran DoP juga dapat ikut memilah *shot* mana yang dapat digunakan dan yang kurang layak digunakan, mengatur ulang *shot size*, mengatur komposisi efek visual, menentukan *tone* yang tepat untuk digunakan pada film, kecerahan gambar pada film, dan kontras gambar pada film pada proses *Offline* dan *Online Editing* berlangsung.



01 Main	29/06/2021 16:39	File folder
02 Soundtrack	29/06/2021 14:44	File folder
03 Voice Over	23/07/2021 19:58	File folder
04 ADR	29/06/2021 14:44	File folder
05 Foley	29/06/2021 14:44	File folder
06 Sound Effects	29/06/2021 14:44	File folder

Gambar 6 Proses Pasca Produksi

Sumber : Dokumen Pribadi

4.4.4 Hasil Perancangan

Berikut adalah hasil perancangan film fesyen berjudul “*Memories of clothes*” yang sudah melalui beberapa tahap produksi hingga pascaproduksi sesuai dengan konsep kreatif visual yang di rancang Bersama seluruh team produksi.

SCENE	VISUAL	LOCATION INT/EXT	SHOOT TYPE	CAMERA & MOVE	OBJECT	DESKRIPSI
1		EXT JALANAN - NIGHT	MS	static	Model I (personage II)	Personage I sedang berjalan jalan di tengah jalan, wajahnya semangat, senyum, dan shock.
2		INT KAMAR MANDI - NIGHT	MELS	Track in	Model III (dingi)	Ia menunggui memata wajahnya
			CU	static	Model III (dingi)	Detail memata wajah
3		EXT RUMAH SUSUN - NIGHT	MS	handheld	Model II (Personage II)	Model II (Personage II) sedang merokok dan kemudian tangan memata memata sambil meremang.
4		INT KANTOR POLISI	MS	static	Model I (personage II) - polisi	Polisi "ketika hai ini bisa terjadi"

	INT KANTOR POLISI	MS	static	Model I (personage II)	Personage I (personage I) memata memata model (sifat)
		CU	static	jam	jam 2.00
	INT RUANG PSIKOLOG - DAY	MS/ CU	static	Model II (personage II) - psikolog	gibeling "apa yang mereka lakukan?" Personage II "melihat"
	INT JALAN - NIGHT	CU	static	Model II (Personage II)	Personage II memata, kemudian dipikanya oleh memata yang ia tidak kenal.
	INT RUANG PSIKOLOG - DAY	LS	Track in	Model II (personage II)	personage II "outfitting track"
	EXT RUANG RETAK - NIGHT	LS	static	WAKIDROH	Montase pakaian di setiap scene Scene 1 Scene 2 Scene 3 Scene 4 Scene 5 Scene 6 Scene 7 Scene 8 Scene 9 Scene 10 Scene 11 Scene 12 Scene 13 Scene 14 Scene 15 Scene 16 Scene 17 Scene 18 Scene 19 Scene 20 Scene 21 Scene 22 Scene 23 Scene 24 Scene 25 Scene 26 Scene 27 Scene 28 Scene 29 Scene 30 Scene 31 Scene 32 Scene 33 Scene 34 Scene 35 Scene 36 Scene 37 Scene 38 Scene 39 Scene 40 Scene 41 Scene 42 Scene 43 Scene 44 Scene 45 Scene 46 Scene 47 Scene 48 Scene 49 Scene 50 Scene 51 Scene 52 Scene 53 Scene 54 Scene 55 Scene 56 Scene 57 Scene 58 Scene 59 Scene 60 Scene 61 Scene 62 Scene 63 Scene 64 Scene 65 Scene 66 Scene 67 Scene 68 Scene 69 Scene 70 Scene 71 Scene 72 Scene 73 Scene 74 Scene 75 Scene 76 Scene 77 Scene 78 Scene 79 Scene 80 Scene 81 Scene 82 Scene 83 Scene 84 Scene 85 Scene 86 Scene 87 Scene 88 Scene 89 Scene 90 Scene 91 Scene 92 Scene 93 Scene 94 Scene 95 Scene 96 Scene 97 Scene 98 Scene 99 Scene 100 Scene 101 Scene 102 Scene 103 Scene 104 Scene 105 Scene 106 Scene 107 Scene 108 Scene 109 Scene 110 Scene 111 Scene 112 Scene 113 Scene 114 Scene 115 Scene 116 Scene 117 Scene 118 Scene 119 Scene 120 Scene 121 Scene 122 Scene 123 Scene 124 Scene 125 Scene 126 Scene 127 Scene 128 Scene 129 Scene 130 Scene 131 Scene 132 Scene 133 Scene 134 Scene 135 Scene 136 Scene 137 Scene 138 Scene 139 Scene 140 Scene 141 Scene 142 Scene 143 Scene 144 Scene 145 Scene 146 Scene 147 Scene 148 Scene 149 Scene 150 Scene 151 Scene 152 Scene 153 Scene 154 Scene 155 Scene 156 Scene 157 Scene 158 Scene 159 Scene 160 Scene 161 Scene 162 Scene 163 Scene 164 Scene 165 Scene 166 Scene 167 Scene 168 Scene 169 Scene 170 Scene 171 Scene 172 Scene 173 Scene 174 Scene 175 Scene 176 Scene 177 Scene 178 Scene 179 Scene 180 Scene 181 Scene 182 Scene 183 Scene 184 Scene 185 Scene 186 Scene 187 Scene 188 Scene 189 Scene 190 Scene 191 Scene 192 Scene 193 Scene 194 Scene 195 Scene 196 Scene 197 Scene 198 Scene 199 Scene 200 Scene 201 Scene 202 Scene 203 Scene 204 Scene 205 Scene 206 Scene 207 Scene 208 Scene 209 Scene 210 Scene 211 Scene 212 Scene 213 Scene 214 Scene 215 Scene 216 Scene 217 Scene 218 Scene 219 Scene 220 Scene 221 Scene 222 Scene 223 Scene 224 Scene 225 Scene 226 Scene 227 Scene 228 Scene 229 Scene 230 Scene 231 Scene 232 Scene 233 Scene 234 Scene 235 Scene 236 Scene 237 Scene 238 Scene 239 Scene 240 Scene 241 Scene 242 Scene 243 Scene 244 Scene 245 Scene 246 Scene 247 Scene 248 Scene 249 Scene 250 Scene 251 Scene 252 Scene 253 Scene 254 Scene 255 Scene 256 Scene 257 Scene 258 Scene 259 Scene 260 Scene 261 Scene 262 Scene 263 Scene 264 Scene 265 Scene 266 Scene 267 Scene 268 Scene 269 Scene 270 Scene 271 Scene 272 Scene 273 Scene 274 Scene 275 Scene 276 Scene 277 Scene 278 Scene 279 Scene 280 Scene 281 Scene 282 Scene 283 Scene 284 Scene 285 Scene 286 Scene 287 Scene 288 Scene 289 Scene 290 Scene 291 Scene 292 Scene 293 Scene 294 Scene 295 Scene 296 Scene 297 Scene 298 Scene 299 Scene 300 Scene 301 Scene 302 Scene 303 Scene 304 Scene 305 Scene 306 Scene 307 Scene 308 Scene 309 Scene 310 Scene 311 Scene 312 Scene 313 Scene 314 Scene 315 Scene 316 Scene 317 Scene 318 Scene 319 Scene 320 Scene 321 Scene 322 Scene 323 Scene 324 Scene 325 Scene 326 Scene 327 Scene 328 Scene 329 Scene 330 Scene 331 Scene 332 Scene 333 Scene 334 Scene 335 Scene 336 Scene 337 Scene 338 Scene 339 Scene 340 Scene 341 Scene 342 Scene 343 Scene 344 Scene 345 Scene 346 Scene 347 Scene 348 Scene 349 Scene 350 Scene 351 Scene 352 Scene 353 Scene 354 Scene 355 Scene 356 Scene 357 Scene 358 Scene 359 Scene 360 Scene 361 Scene 362 Scene 363 Scene 364 Scene 365 Scene 366 Scene 367 Scene 368 Scene 369 Scene 370 Scene 371 Scene 372 Scene 373 Scene 374 Scene 375 Scene 376 Scene 377 Scene 378 Scene 379 Scene 380 Scene 381 Scene 382 Scene 383 Scene 384 Scene 385 Scene 386 Scene 387 Scene 388 Scene 389 Scene 390 Scene 391 Scene 392 Scene 393 Scene 394 Scene 395 Scene 396 Scene 397 Scene 398 Scene 399 Scene 400 Scene 401 Scene 402 Scene 403 Scene 404 Scene 405 Scene 406 Scene 407 Scene 408 Scene 409 Scene 410 Scene 411 Scene 412 Scene 413 Scene 414 Scene 415 Scene 416 Scene 417 Scene 418 Scene 419 Scene 420 Scene 421 Scene 422 Scene 423 Scene 424 Scene 425 Scene 426 Scene 427 Scene 428 Scene 429 Scene 430 Scene 431 Scene 432 Scene 433 Scene 434 Scene 435 Scene 436 Scene 437 Scene 438 Scene 439 Scene 440 Scene 441 Scene 442 Scene 443 Scene 444 Scene 445 Scene 446 Scene 447 Scene 448 Scene 449 Scene 450 Scene 451 Scene 452 Scene 453 Scene 454 Scene 455 Scene 456 Scene 457 Scene 458 Scene 459 Scene 460 Scene 461 Scene 462 Scene 463 Scene 464 Scene 465 Scene 466 Scene 467 Scene 468 Scene 469 Scene 470 Scene 471 Scene 472 Scene 473 Scene 474 Scene 475 Scene 476 Scene 477 Scene 478 Scene 479 Scene 480 Scene 481 Scene 482 Scene 483 Scene 484 Scene 485 Scene 486 Scene 487 Scene 488 Scene 489 Scene 490 Scene 491 Scene 492 Scene 493 Scene 494 Scene 495 Scene 496 Scene 497 Scene 498 Scene 499 Scene 500 Scene 501 Scene 502 Scene 503 Scene 504 Scene 505 Scene 506 Scene 507 Scene 508 Scene 509 Scene 510 Scene 511 Scene 512 Scene 513 Scene 514 Scene 515 Scene 516 Scene 517 Scene 518 Scene 519 Scene 520 Scene 521 Scene 522 Scene 523 Scene 524 Scene 525 Scene 526 Scene 527 Scene 528 Scene 529 Scene 530 Scene 531 Scene 532 Scene 533 Scene 534 Scene 535 Scene 536 Scene 537 Scene 538 Scene 539 Scene 540 Scene 541 Scene 542 Scene 543 Scene 544 Scene 545 Scene 546 Scene 547 Scene 548 Scene 549 Scene 550 Scene 551 Scene 552 Scene 553 Scene 554 Scene 555 Scene 556 Scene 557 Scene 558 Scene 559 Scene 560 Scene 561 Scene 562 Scene 563 Scene 564 Scene 565 Scene 566 Scene 567 Scene 568 Scene 569 Scene 570 Scene 571 Scene 572 Scene 573 Scene 574 Scene 575 Scene 576 Scene 577 Scene 578 Scene 579 Scene 580 Scene 581 Scene 582 Scene 583 Scene 584 Scene 585 Scene 586 Scene 587 Scene 588 Scene 589 Scene 590 Scene 591 Scene 592 Scene 593 Scene 594 Scene 595 Scene 596 Scene 597 Scene 598 Scene 599 Scene 600 Scene 601 Scene 602 Scene 603 Scene 604 Scene 605 Scene 606 Scene 607 Scene 608 Scene 609 Scene 610 Scene 611 Scene 612 Scene 613 Scene 614 Scene 615 Scene 616 Scene 617 Scene 618 Scene 619 Scene 620 Scene 621 Scene 622 Scene 623 Scene 624 Scene 625 Scene 626 Scene 627 Scene 628 Scene 629 Scene 630 Scene 631 Scene 632 Scene 633 Scene 634 Scene 635 Scene 636 Scene 637 Scene 638 Scene 639 Scene 640 Scene 641 Scene 642 Scene 643 Scene 644 Scene 645 Scene 646 Scene 647 Scene 648 Scene 649 Scene 650 Scene 651 Scene 652 Scene 653 Scene 654 Scene 655 Scene 656 Scene 657 Scene 658 Scene 659 Scene 660 Scene 661 Scene 662 Scene 663 Scene 664 Scene 665 Scene 666 Scene 667 Scene 668 Scene 669 Scene 670 Scene 671 Scene 672 Scene 673 Scene 674 Scene 675 Scene 676 Scene 677 Scene 678 Scene 679 Scene 680 Scene 681 Scene 682 Scene 683 Scene 684 Scene 685 Scene 686 Scene 687 Scene 688 Scene 689 Scene 690 Scene 691 Scene 692 Scene 693 Scene 694 Scene 695 Scene 696 Scene 697 Scene 698 Scene 699 Scene 700 Scene 701 Scene 702 Scene 703 Scene 704 Scene 705 Scene 706 Scene 707 Scene 708 Scene 709 Scene 710 Scene 711 Scene 712 Scene 713 Scene 714 Scene 715 Scene 716 Scene 717 Scene 718 Scene 719 Scene 720 Scene 721 Scene 722 Scene 723 Scene 724 Scene 725 Scene 726 Scene 727 Scene 728 Scene 729 Scene 730 Scene 731 Scene 732 Scene 733 Scene 734 Scene 735 Scene 736 Scene 737 Scene 738 Scene 739 Scene 740 Scene 741 Scene 742 Scene 743 Scene 744 Scene 745 Scene 746 Scene 747 Scene 748 Scene 749 Scene 750 Scene 751 Scene 752 Scene 753 Scene 754 Scene 755 Scene 756 Scene 757 Scene 758 Scene 759 Scene 760 Scene 761 Scene 762 Scene 763 Scene 764 Scene 765 Scene 766 Scene 767 Scene 768 Scene 769 Scene 770 Scene 771 Scene 772 Scene 773 Scene 774 Scene 775 Scene 776 Scene 777 Scene 778 Scene 779 Scene 780 Scene 781 Scene 782 Scene 783 Scene 784 Scene 785 Scene 786 Scene 787 Scene 788 Scene 789 Scene 790 Scene 791 Scene 792 Scene 793 Scene 794 Scene 795 Scene 796 Scene 797 Scene 798 Scene 799 Scene 800 Scene 801 Scene 802 Scene 803 Scene 804 Scene 805 Scene 806 Scene 807 Scene 808 Scene 809 Scene 810 Scene 811 Scene 812 Scene 813 Scene 814 Scene 815 Scene 816 Scene 817 Scene 818 Scene 819 Scene 820 Scene 821 Scene 822 Scene 823 Scene 824 Scene 825 Scene 826 Scene 827 Scene 828 Scene 829 Scene 830 Scene 831 Scene 832 Scene 833 Scene 834 Scene 835 Scene 836 Scene 837 Scene 838 Scene 839 Scene 840 Scene 841 Scene 842 Scene 843 Scene 844 Scene 845 Scene 846 Scene 847 Scene 848 Scene 849 Scene 850 Scene 851 Scene 852 Scene 853 Scene 854 Scene 855 Scene 856 Scene 857 Scene 858 Scene 859 Scene 860 Scene 861 Scene 862 Scene 863 Scene 864 Scene 865 Scene 866 Scene 867 Scene 868 Scene 869 Scene 870 Scene 871 Scene 872 Scene 873 Scene 874 Scene 875 Scene 876 Scene 877 Scene 878 Scene 879 Scene 880 Scene 881 Scene 882 Scene 883 Scene 884 Scene 885 Scene 886 Scene 887 Scene 888 Scene 889 Scene 890 Scene 891 Scene 892 Scene 893 Scene 894 Scene 895 Scene 896 Scene 897 Scene 898 Scene 899 Scene 900 Scene 901 Scene 902 Scene 903 Scene 904 Scene 905 Scene 906 Scene 907 Scene 908 Scene 909 Scene 910 Scene 911 Scene 912 Scene 913 Scene 914 Scene 915 Scene 916 Scene 917 Scene 918 Scene 919 Scene 920 Scene 921 Scene 922 Scene 923 Scene 924 Scene 925 Scene 926 Scene 927 Scene 928 Scene 929 Scene 930 Scene 931 Scene 932 Scene 933 Scene 934 Scene 935 Scene 936 Scene 937 Scene 938 Scene 939 Scene 940 Scene 941 Scene 942 Scene 943 Scene 944 Scene 945 Scene 946 Scene 947 Scene 948 Scene 949 Scene 950 Scene 951 Scene 952 Scene 953 Scene 954 Scene 955 Scene 956 Scene 957 Scene 958 Scene 959 Scene 960 Scene 961 Scene 962 Scene 963 Scene 964 Scene 965 Scene 966 Scene 967 Scene 968 Scene 969 Scene 970 Scene 971 Scene 972 Scene 973 Scene 974 Scene 975 Scene 976 Scene 977 Scene 978 Scene 979 Scene 980 Scene 981 Scene 982 Scene 983 Scene 984 Scene 985 Scene 986 Scene 987 Scene 988 Scene 989 Scene 990 Scene 991 Scene 992 Scene 993 Scene 994 Scene 995 Scene 996 Scene 997 Scene 998 Scene 999 Scene 1000 Scene 1001 Scene 1002 Scene 1003 Scene 1004 Scene 1005 Scene 1006 Scene 1007 Scene 1008 Scene 1009 Scene 1010 Scene 1011 Scene 1012 Scene 1013 Scene 1014 Scene 1015 Scene 1016 Scene 1017 Scene 1018 Scene 1019 Scene 1020 Scene 1021 Scene 1022 Scene 1023 Scene 1024 Scene 1025 Scene 1026 Scene 1027 Scene 1028 Scene 1029 Scene 1030 Scene 1031 Scene 1032 Scene 1033 Scene 1034 Scene 1035 Scene 1036 Scene 1037 Scene 1038 Scene 1039 Scene 1040 Scene 1041 Scene 1042 Scene 1043 Scene 1044 Scene 1045 Scene 1046 Scene 1047 Scene 1048 Scene 1049 Scene 1050 Scene 1051 Scene 1052 Scene 1053 Scene 1054 Scene 1055 Scene 1056 Scene 1057 Scene 1058 Scene 1059 Scene 1060 Scene 1061 Scene 1062 Scene 1063 Scene 1064 Scene 1065 Scene 1066 Scene 1067 Scene 1068 Scene 1069 Scene 1070 Scene 1071 Scene 1072 Scene 1073 Scene 1074 Scene 1075 Scene 1076 Scene 1077 Scene 1078 Scene 1079 Scene 1080 Scene 1081 Scene 1082 Scene 1083 Scene 1084 Scene 1085 Scene 1086 Scene 1087 Scene 1088 Scene 1089 Scene 1090 Scene 1091 Scene 1092 Scene 1093 Scene 1094 Scene 1095 Scene 1096 Scene 1097 Scene 1098 Scene 1099 Scene 1100 Scene 1101 Scene 1102 Scene 1103 Scene 1104 Scene 1105 Scene 1106 Scene 1107 Scene 1108 Scene 1109 Scene 1110 Scene 1111 Scene 1112 Scene 1113 Scene 1114 Scene 1115 Scene 1116 Scene 1117 Scene 1118 Scene 1119 Scene 1120 Scene 1121 Scene 1122 Scene 1123 Scene 1124 Scene 1125 Scene 1126 Scene 1127 Scene 1128 Scene 1129 Scene 1130 Scene 1131 Scene 1132 Scene 1133 Scene 1134 Scene 1135 Scene 1136 Scene 1137 Scene 1138 Scene 1139 Scene 1140 Scene 1141 Scene 1142 Scene 1143 Scene 1144 Scene 1145 Scene 1146 Scene 1147 Scene 1148 Scene 1149 Scene 1150 Scene 1151 Scene 1152 Scene 1153 Scene 1154 Scene 1155 Scene 1156 Scene 1157 Scene 1158 Scene 1159 Scene 1160 Scene 1161 Scene 1162 Scene 1163 Scene 1164 Scene 1165 Scene 1166 Scene 1167 Scene 1168 Scene 1169 Scene 1170 Scene 1171 Scene 1172 Scene 1173 Scene 1174 Scene 1175 Scene 1176 Scene 1177 Scene 1178 Scene 1179 Scene 1180 Scene 1181 Scene 1182 Scene 1183 Scene 1184 Scene 1185 Scene 1186 Scene 1187 Scene 1188 Scene 1189 Scene 1190 Scene 1191 Scene 1192 Scene 1193 Scene 1194 Scene 1195 Scene 1196 Scene 1197 Scene 1198 Scene 1199 Scene 1200 Scene 1201 Scene 1202 Scene 1203 Scene 1204 Scene 1205 Scene 1206 Scene 1207 Scene 1208 Scene 1209 Scene 1210 Scene 1211 Scene 1212 Scene 1213 Scene 1214 Scene 1215 Scene 1216 Scene 1217 Scene 1218 Scene 1219 Scene 1220 Scene 1221 Scene 1222 Scene 1223 Scene 1224 Scene 1225 Scene 1226 Scene 1227 Scene 1228 Scene 1229 Scene 1230 Scene 1231 Scene 1232 Scene 1233 Scene 1234 Scene 1235 Scene 1236 Scene 1237 Scene 1238 Scene 1239 Scene 1240 Scene 1241 Scene 1242 Scene 1243 Scene 1244 Scene 1245 Scene 1246 Scene 1247 Scene 1248 Scene 1249 Scene 1250 Scene 1251 Scene 1252 Scene 1253 Scene 1254 Scene 1255 Scene 1256 Scene 1257 Scene 1258 Scene 1259 Scene 1260 Scene 1261 Scene 1262 Scene 1263 Scene 1264 Scene 1265 Scene 1266 Scene 1267 Scene 1268 Scene 1269 Scene 1270 Scene 1271 Scene 1272 Scene 1273 Scene 1274 Scene 1275 Scene 1276 Scene 1277 Scene 1278 Scene 1279 Scene 1280 Scene 1281 Scene 1282 Scene 1283 Scene 1284 Scene 1285 Scene 1286 Scene 1287 Scene 1288 Scene 1289 Scene 1290 Scene 1291 Scene 1292 Scene 1293 Scene 1294 Scene 1295 Scene 1296 Scene 1297 Scene 1298 Scene 1299 Scene 1300 Scene 1301 Scene 1302 Scene 1303 Scene 1304 Scene 1305 Scene 1306 Scene 1307 Scene 1308 Scene 1309 Scene 1310 Scene 1311 Scene 1312 Scene 1313 Scene 1314 Scene 1315 Scene 1316 Scene 1317 Scene 1318 Scene 1319 Scene 1320 Scene 1321 Scene 1322 Scene 1323 Scene 1324 Scene 1325 Scene 1326 Scene 1327 Scene 1328 Scene 1329 Scene 1330 Scene 1331 Scene 1332 Scene 1333 Scene 1334 Scene 1335 Scene 1336 Scene 1337 Scene 1338 Scene 1339 Scene 1340 Scene 1341 Scene 1342 Scene 1343 Scene 1344 Scene 1345 Scene 1346 Scene 1347 Scene 1348 Scene 1349 Scene 1350 Scene 1351 Scene 1352 Scene 1353 Scene 1354 Scene 1355 Scene 1356 Scene 1357 Scene 1358 Scene 1359 Scene 1360 Scene 1361 Scene 1362 Scene 1363 Scene 1364 Scene 1365 Scene 1366 Scene 1367 Scene 1368 Scene 1369 Scene 1370 Scene 1371 Scene 1372 Scene 1373 Scene 1374 Scene 1375 Scene 1376 Scene 1377 Scene 1378 Scene 1379 Scene 1380 Scene 1381 Scene 1382 Scene 1383 Scene 1384 Scene 1385 Scene 1386 Scene 1387 Scene 1388 Scene 1389 Scene 1390 Scene 1391 Scene 1392 Scene 1393 Scene 1394 Scene 1395 Scene 1396 Scene 1397 Scene 1398 Scene 1399 Scene 1400 Scene 1401 Scene 1402 Scene 1403 Scene 1404 Scene 1405 Scene 1406 Scene 1407 Scene 1408 Scene 1409 Scene 1410 Scene 1411 Scene 1412 Scene 1413 Scene 1414 Scene 1415 Scene 1416 Scene 1417 Scene 1418 Scene 1419 Scene 1420 Scene 1421 Scene 1422 Scene 1423 Scene 1424 Scene 1425 Scene 1426 Scene 1427 Scene 1428 Scene 1429 Scene 1430 Scene 1431 Scene 1432 Scene 1433 Scene 1434 Scene 1435 Scene 1436 Scene 1437 Scene 1438 Scene 1439 Scene 1440 Scene 144

Gambar 7 Hasil Perancangan
Sumber : Dokumen Pribadi

5. Kesimpulan

Permasalahan gender di Indonesia masih sering terjadi, di Indonesia kini sedang darurat diskriminasi berbasis gender terutama pada kasus marginalisasi, stereotip, *harassment*, hingga kekerasan dan pemerkosaan yang dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai identitas gender dan keberagaman gender. Semakin jelas bahwa kekerasan seksual itu endemis di Indonesia. Film fesyen “Memories Of Clothes” di rancang untuk menyampaikan bahwa pakaian bukan sebagai objektivitas diskriminasi gender, Pakaian dengan ruang lingkup manusia sangatlah erat, hal ini mendasari bahwa karya film fesyen bukan hanya untuk karya komersil saja namun bisa jadi sebuah karya kampanye dari pesan naratif yang mencakup hubungan sosial dan fenomena yang terjadi melalui gaya artistik dan eksperimental film fesyen. Penulis sebagai *Director of Photography* melakukan perancangan dengan memfokuskan kepada reaksi tubuh, ekspresi, gestur, emosi tokoh, dan apa yang dilakukan oleh tokoh. Kemudian *Director of Photography* juga membangun suasana dramatis agar penonton dapat ikut merasakan apa yang tokoh rasakan pada film fesyen ini.

Referensi

- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Pustaka Setia.
- Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat film Indie itu Gampang*. Katarsis.
- Bug, Peter. 2019. *Fashion and Film: Moving Images and Consumer Behavior*. Singapore : Springer Nature.
- Brown, Blain. 2002. *Cinematography theory and practice*. UK: Facalpress.
- Butler, Judith. 1999. *Gender Trouble*. New York: Routledge.
- Butler, Judith. 1990. *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. New York: Routledge
- Coney, Nicholas Jkmk. 2015. *Performing Genders: A Study of Gender Fluidity*.
- Dancyger, ken. 2006. *The Director's Idea : The Path to Great Directing*. Oxford: focal press.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta ; Pustaka belajar.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Greczy, Adam & Vicky Karaminas. 2012. *Fashion and Art*. Oxford : Berg Publisher.
- Laverty, Christopher. 2016. *Fashion in film*. London: Laurence King Publishing.
- Hendiawan, Teddy. 2016. *Wacana Sesualitas Poskolonial Pada Teks Naratif Film Sang Penari*. Instituit Seni Budaya Indonesia.
- Hollows, Joanne. 2010. *Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer*. Yogyakarta : Jalsutra.
- Hutami, Erina Ayu, 2017. *Gender Fluidity Sebagai Isu Kebebasan dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*.
- Jackson, matthew. 2011. *Re-presenting gender fluid identity in a contemporary arts practice*.
- Kalabaska Nadzeya. 2019. *Fashion Communication in the Digital Age*. Switzerland : Springer.
- Luters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Sekenario*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Milles, M.B., & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (ed.2)* Nurbury Park, CA: Sage.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan strategi pengarus utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

- Putra, Ricky W. 2020. *Pengantar Desain Komunikasi Visual dan Penerapannya*. Yogyakarta :ANDI
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Edisi ke- 5. Bandung: Alfabeta.
- Wiana, Winwin. *Fenomena Desain Fesyen*. 2012. Bandung : Penerbit GAPURA PRESS.

